

*Analysis of the Differences in the Meanings of the Words Thariq and Salkan in the Qur'an According to Tafsir Al-Kasyaf*

**Analisis Perbedaan Makna Kata Thariq dan Salkan dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Kasyaf**

**Ferdi Arnansyah**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

✉ [ferdiarnansyah0@gmail.com](mailto:ferdiarnansyah0@gmail.com)

Received: 2024-12-18

Revised: 2025-06-23

Accepted: 2025-06-24

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the differences in meaning between the words Thariq and Salkan in the Qur'an by referring to Tafsir Al-Kasyaf by Al-Zamakhsyari. The word Thariq is found to have a symbolic and abstract meaning, referring to something that comes at night, such as a star that captures human attention. Meanwhile, Salkan has a literal and concrete meaning, referring to tangible paths that can be traversed by humans to achieve their goals. This research employs a qualitative approach using library research methods. The analysis applies semantic and contextual approaches to understand the differences in meaning based on word roots and their use in the context of Qur'anic verses. The results show that the linguistic approach in Tafsir Al-Kasyaf reveals profound nuances in the meanings of Qur'anic words. This study contributes to the understanding of linguistic exegesis of the Qur'an and opens opportunities for similar studies on other words with overlapping meanings.*

**Keywords:** *thariq, salkan, tafsir al-kasyaf, semantics, qur'an*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan makna kata *Thariq* dan *Salkan* dalam Al-Qur'an dengan merujuk pada Tafsir Al-Kasyaf karya Al-Zamakhsyari. Kata *Thariq* ditemukan memiliki makna simbolis dan abstrak, yang merujuk pada sesuatu yang datang pada malam hari, seperti bintang yang mengetuk perhatian manusia. Sementara itu, *Salkan* memiliki makna literal dan konkret, yaitu jalan-jalan nyata yang dapat ditempuh oleh manusia untuk mencapai tujuan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Analisis dilakukan dengan pendekatan semantik dan kontekstual untuk memahami perbedaan makna berdasarkan akar kata dan penggunaan dalam konteks ayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan linguistik dalam Tafsir Al-Kasyaf dapat mengungkap nuansa makna yang mendalam dalam kata-kata Al-Qur'an. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tafsir linguistik Al-Qur'an dan membuka peluang bagi kajian serupa terhadap kata-kata lain yang memiliki kemiripan makna.

**Kata kunci:** *thariq, salkan, tafsir al-kasyaf, semantik, al-qur'an*



## PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedalaman makna yang sangat luas. Setiap kata yang digunakan di dalamnya memiliki kekhususan yang menandakan kedalaman makna serta nilai-nilai linguistik yang terkandung di dalamnya. Pemilihan kata dalam Al-Qur'an tidak hanya mencerminkan keindahan bahasa Arab, tetapi juga memiliki maksud khusus dalam menyampaikan pesan ilahi yang bersifat universal. Dalam hal ini, studi semantik Al-Qur'an menjadi penting untuk menggali makna kata-kata tersebut secara lebih mendalam dan akurat.

Kata *thariq* dan *salkan* adalah dua kosakata dalam Al-Qur'an yang sekilas tampak memiliki kemiripan makna, yaitu merujuk pada "jalan". Namun, pemilihan dua kata ini dalam konteks yang berbeda menunjukkan adanya nuansa perbedaan makna yang signifikan. Kata *thariq* muncul dalam beberapa ayat seperti Surah At-Thariq ayat 11 yang berbunyi "*wa as-samâ'i dzâti al-ṣṭariq*" yang merujuk pada sesuatu yang 'menembus' atau 'jalan langit'.<sup>1</sup> Sementara itu, kata *salkan* muncul dalam ayat seperti Surah An-Nahl ayat 69 "*faṣluḳi subula rabbiki dzululan*", yang merujuk pada konsep jalan yang ditempuh atau dilewati.<sup>2</sup> Perbedaan pemaknaan ini menunjukkan adanya keunikan kontekstual yang memerlukan analisis lebih mendalam, khususnya melalui perspektif tafsir.

Tafsir *Al-Kasyaf* karya Imam Zamakhsyari dikenal sebagai salah satu tafsir penting yang fokus pada aspek linguistik dan balaghah (retorika). Pendekatan yang digunakan Zamakhsyari dalam menganalisis kata-kata Al-Qur'an membantu memberikan pemahaman yang lebih tajam terhadap makna lafahz, termasuk perbedaan sinonim dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, studi terhadap dua kata tersebut melalui tafsir *Al-Kasyaf* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam khazanah studi linguistik Al-Qur'an dan tafsir secara umum.<sup>3</sup>

Kajian perbedaan makna kata *thariq* dan *salkan* dalam Al-Qur'an memiliki urgensi karena sering kali pemaknaan kata-kata sinonim dalam Al-Qur'an disederhanakan atau disamakan oleh sebagian besar pembaca, padahal dalam Al-Qur'an setiap pemilihan kata memiliki tujuan khusus. Melalui pendekatan tafsir linguistik seperti yang digunakan oleh Imam Zamakhsyari, penelitian ini dapat memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an menggunakan sinonim dengan makna yang saling melengkapi, bukan tumpang tindih.<sup>4</sup>

Selain itu, penelitian ini juga penting karena tafsir *Al-Kasyaf* menawarkan pendekatan yang berbeda dibandingkan tafsir-tafsir lain, terutama dari segi analisis bahasa dan struktur kalimat. Tafsir *Al-Kasyaf* memberikan penjelasan yang mendalam terkait nuansa makna dari setiap kata, serta alasan pemilihan kosakata tertentu dalam konteks ayat. Oleh karena itu, kajian ini memiliki potensi

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surah At-Thariq [86]:11.

<sup>2</sup> Al-Qur'an Surah An-Nahl [16]:69.

<sup>3</sup> Zamakhsyari, *Al-Kasyaf 'an Haqiq Ghavamid at-Tanzil*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), hlm. 321.

<sup>4</sup> Syekh Fadhl Hasan Abbas, *I'jaz al-Qur'an fi Dirasah Kalamiyah*, (Amman: Dar al-Nafais, 2004), hlm. 45.

untuk membuka wawasan baru terkait pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih spesifik dan mendalam.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memberikan pemahaman yang lebih akurat terhadap makna kata-kata dalam Al-Qur'an, terutama kata-kata yang secara linguistik tampak serupa tetapi memiliki perbedaan makna yang signifikan. Dalam studi Al-Qur'an, pemahaman terhadap makna suatu kata tidak hanya memengaruhi penafsiran teks secara teologis, tetapi juga berdampak pada pemahaman hukum, moral, dan petunjuk kehidupan yang terkandung di dalamnya. Kata *Thariq* dan *Salkan*, misalnya, sering dipandang memiliki makna "jalan" dalam pengertian umum, padahal dalam konteks Al-Qur'an, kedua kata tersebut memiliki makna yang lebih spesifik dan mendalam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang lebih presisi dalam memahami perbedaan makna tersebut, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman dan penyederhanaan penafsiran yang kurang tepat. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian linguistik Al-Qur'an, yang saat ini semakin relevan dalam konteks interpretasi modern yang berbasis metodologi ilmiah dan multidisiplin.

Studi ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih cenderung menelaah makna kata secara umum atau tanpa fokus pada satu karya tafsir tertentu. Sebagian penelitian linguistik Al-Qur'an berfokus pada makna leksikal tanpa mempertimbangkan nuansa retorik dan struktural yang disampaikan oleh teks Al-Qur'an itu sendiri. Dengan menitikberatkan pada analisis linguistik melalui tafsir *Al-Kasyaf*, penelitian ini tidak hanya akan menggali makna leksikal kata *thariq* dan *salkan*, tetapi juga memahami tujuan retorika di balik pemilihan kata tersebut dalam Al-Qur'an.

Rasionalisasi penelitian ini berlandaskan pada pendekatan linguistik dan semantik yang digunakan untuk memahami teks Al-Qur'an secara mendalam. Kata-kata dalam Al-Qur'an dipilih dengan presisi dan memiliki akar makna serta konteks yang saling terkait dengan pesan teologis, spiritual, dan sosiologis yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis linguistik untuk menggali perbedaan makna *Thariq* dan *Salkan* dengan merujuk pada *Tafsir Al-Kasyaf*, salah satu karya tafsir klasik yang dikenal karena pendekatan filologis dan linguistiknya yang kuat. Dalam *Tafsir Al-Kasyaf*, Al-Zamakhsyari menekankan pentingnya analisis akar kata dan konteks ayat dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini memiliki rasionalisasi yang kuat karena metode linguistik terbukti efektif dalam memberikan penafsiran yang lebih komprehensif terhadap kata-kata dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman literal, tetapi juga makna kontekstual, simbolis, dan aplikatif yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap studi tafsir Al-Qur'an berbasis linguistik, tetapi juga membuka peluang untuk mengkaji kata-kata lain yang memiliki nuansa serupa dalam teks suci. Lebih luas lagi,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang mengaitkan pemahaman linguistik Al-Qur'an dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya, serta memberikan panduan praktis dalam pemahaman teks-teks keagamaan yang kompleks dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis perbedaan makna antara kata *thariq* dan *salkan* dalam Al-Qur'an, (2) mengidentifikasi konteks penggunaan kedua kata tersebut dalam Al-Qur'an, (3) menggali pendekatan linguistik yang digunakan oleh Imam Zamakhsyari dalam tafsir *Al-Kasyaf* terkait dua kata tersebut, dan (4) memberikan kontribusi bagi studi linguistik Al-Qur'an dan pemahaman makna ayat yang lebih spesifik.

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil kajian dapat menambah referensi dalam studi tafsir linguistik serta membantu memahami pesan Al-Qur'an yang lebih mendalam dan akurat.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Utama: Terdapat perbedaan makna antara kata *thariq* dan *salkan* dalam Al-Qur'an. Kata *thariq* lebih bersifat deskriptif sebagai suatu jalan yang tersedia, sedangkan *salkan* menekankan proses aktif dalam menempuh jalan tersebut.
2. Hipotesis Tambahan: Penafsiran Al-Zamakhsyari dalam *Tafsir Al-Kasyaf* menegaskan bahwa perbedaan makna antara *thariq* dan *salkan* memiliki dasar linguistik dan retorik yang kuat, dengan implikasi makna yang berbeda dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Hipotesis Linguistik: Pendekatan kebahasaan dan balaghah yang diterapkan dalam *Tafsir Al-Kasyaf* mampu memberikan penjelasan lebih komprehensif mengenai perbedaan semantis antara kedua kata tersebut, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan pendekatan literal atau gramatikal semata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis perbedaan makna kata *Thariq* dan *Salkan* dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran dari kitab *Tafsir Al-Kasyaf* karya Al-Zamakhsyari. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kedua kata tersebut dan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur tafsir klasik dan modern seperti *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Jalalain*, serta literatur linguistik Arab seperti *Lisan Al-Arab* dan *Maqayis al-Lughah*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi ayat menggunakan perangkat digital Al-Qur'an, indeks kata, dan kitab tafsir, serta mengklasifikasikan ayat-ayat yang mengandung kata *Thariq* dan *Salkan* untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitik. Tahapan analisis meliputi identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *Thariq* dan *Salkan* beserta konteks penggunaannya, kajian penafsiran Al-Zamakhshari dalam Tafsir Al-Kasyaf, dan analisis makna kata dari aspek etimologis maupun semantis. Proses ini dilanjutkan dengan perbandingan makna antara kedua kata untuk menemukan perbedaan mendasar dari segi bahasa dan konteks pemakaian dalam Al-Qur'an. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek linguistik dan gaya bahasa (balaghah) yang menjadi ciri khas dari Tafsir Al-Kasyaf.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan mencakup analisis semantik dan kontekstual. Analisis semantik digunakan untuk memahami makna kata berdasarkan akar kata (*shighat*) serta pergeseran makna yang terjadi dalam penggunaannya. Pendekatan kontekstual digunakan untuk memahami makna kata berdasarkan posisi kata dalam ayat dan konteks tematiknya. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan keunggulan metode linguistik Al-Zamakhshari yang menekankan pentingnya struktur bahasa dalam memahami teks Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, perbedaan makna antara *Thariq* dan *Salkan* dapat dijelaskan secara lebih rinci dan komprehensif.

Alur berpikir dalam penelitian ini dimulai dengan perumusan permasalahan mengenai perbedaan makna kata *Thariq* dan *Salkan* dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan pendekatan tafsir linguistik dan perbandingan makna. Penelitian ini diakhiri dengan penafsiran hasil analisis dan penarikan kesimpulan untuk memberikan jawaban yang sistematis terhadap permasalahan yang dikaji. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian tafsir Al-Qur'an berbasis linguistik, serta memperkaya pemahaman mengenai kedalaman makna Al-Qur'an dari segi bahasa dan konteksnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna Bahasa dan Istilah dalam Al-Qur'an

Bahasa Arab memiliki kedalaman makna yang luar biasa, khususnya dalam Al-Qur'an. Sebuah kata seringkali memiliki makna yang berbeda bergantung pada konteks ayat dan penggunaan tafsir. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap *lafadz* atau diksi yang digunakan dalam Al-Qur'an menjadi fokus kajian para mufassir dari berbagai disiplin ilmu, baik linguistik, gramatikal, maupun tafsir semantik. Imam Az-Zamakhshari dalam karyanya *Tafsir Al-Kasyaf* merupakan salah satu tokoh yang terkenal dengan pendekatan kebahasaan dan balaghah (retorika) dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasyaf*, Jilid 1, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1998), hlm. 23.

Dalam konteks ini, penelitian yang membandingkan dua kata yang dianggap mirip, seperti *thariq* (طريق) dan *salkan* (سلك), penting dilakukan untuk memahami perbedaan semantis keduanya dalam Al-Qur'an. Kajian semacam ini membantu membongkar keunikan bahasa Al-Qur'an dan relevansi maknanya bagi umat Islam.<sup>6</sup>

### **Tafsir Al-Kasyaf sebagai Rujukan Utama**

*Tafsir Al-Kasyaf* karya Al-Zamakhshari dikenal dengan pendekatan Mu'tazilah yang sangat mengutamakan analisis kebahasaan dan logika.<sup>7</sup> Al-Zamakhshari berfokus pada makna literal (*ẓāhir*) serta aspek-aspek balaghah dalam setiap kata yang ditafsirkan. Melalui pendekatan tersebut, Al-Kasyaf berhasil menyoroti bagaimana dua kata yang tampak sinonim justru memiliki perbedaan yang signifikan dalam konteks Al-Qur'an.

Kata *thariq* yang sering diartikan sebagai "jalan" atau "rute" memiliki nuansa yang lebih umum, sementara *salkan* dapat merujuk pada tindakan "melewati" atau "menempuh suatu jalur" dengan lebih spesifik.

Melalui ayat ini, Al-Zamakhshari menjelaskan bahwa penggunaan *salkan* menekankan suatu aksi aktif dan langsung dalam menempuh jalur yang ditentukan.<sup>4</sup> Ini berbeda dengan *thariq*, yang dalam konteks ayat-ayat lain lebih berfungsi sebagai bentuk nominatif atau objek dari suatu jalur yang sudah tersedia.

### **Perbedaan Makna Sinonim dalam Kajian Semantik Al-Qur'an**

Kajian sinonimitas dalam Al-Qur'an sering kali menekankan bahwa tidak ada dua kata yang benar-benar memiliki makna sama. Setiap kata memiliki *makna hakiki* (makna dasar) dan *makna majazi* (kiasan) yang spesifik.<sup>8</sup> Pemilihan kata seperti *thariq* dan *salkan* mencerminkan sifat kebahasaan Al-Qur'an yang cermat dan sarat makna. Menurut Ibn Faris dalam *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, *thariq* berasal dari akar kata *ṭarāqa* yang berarti "mengetuk" atau "membuka jalan", sedangkan *salkan* berasal dari akar kata *salaka* yang berarti "melewati" atau "masuk ke dalam suatu jalan".<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Etika dan Makna dalam Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 67.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 142.

<sup>8</sup> Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasyaf*, hlm. 174.

<sup>9</sup> Ibn Faris, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, Vol 2, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979), hlm. 44.

## Pentingnya Studi Kebahasaan dalam Al-Qur'an

Studi kebahasaan dalam Al-Qur'an memiliki posisi penting dalam memahami kandungan makna yang terkandung di dalamnya. Sebagai kitab suci berbahasa Arab, Al-Qur'an memiliki kekayaan makna yang tidak dapat dipahami secara literal saja. Bahasa Arab sendiri dikenal sebagai bahasa yang memiliki banyak sinonim dengan perbedaan makna yang halus, tetapi memiliki makna kontekstual yang sangat mendalam.<sup>(1)</sup> Hal ini menyebabkan suatu kata dalam Al-Qur'an, meskipun terlihat serupa secara umum, memiliki nuansa semantis yang berbeda.

Imam Al-Zamakhshari, dalam *Tafsir Al-Kasyaf*, menekankan pentingnya analisis linguistik untuk memahami ayat Al-Qur'an.<sup>(2)</sup> Pendekatan yang digunakan oleh Al-Zamakhshari melibatkan penggunaan ilmu balaghah (retorika) dan aspek gramatikal dalam menganalisis kata, frasa, serta makna kontekstual. Kajian semacam ini penting karena dapat membantu menjelaskan perbedaan makna antara dua kata yang tampaknya sinonim, seperti *thariq* (طريق) dan *salkan* (سلك).

Menurut Toshihiko Izutsu dalam *Relasi Etika dan Makna dalam Al-Qur'an*, pemilihan kata dalam Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang kebetulan.<sup>10</sup> Setiap diksi memiliki fungsi dan tujuan untuk menyampaikan makna yang paling tepat dalam konteks ayat. Oleh karena itu, analisis semantik Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang efektif untuk menggali makna yang terkandung di dalam teks suci tersebut.

## Tafsir Al-Kasyaf dan Metode Linguistik Al-Zamakhshari

*Tafsir Al-Kasyaf* merupakan salah satu tafsir yang paling populer di kalangan ulama tafsir beraliran Mu'tazilah. Tafsir ini terkenal karena pendekatan kebahasaannya yang tajam dan analisis mendalam terhadap aspek lafadz dalam Al-Qur'an. Al-Zamakhshari memberikan perhatian khusus pada penggunaan kata, susunan kalimat, dan makna kontekstual. Beliau berusaha menjelaskan bagaimana satu kata dapat memiliki perbedaan signifikan tergantung pada konteks penggunaannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Kata *thariq* berasal dari akar kata *ṭarāqa*, yang berarti mengetuk atau membuka jalan. Secara harfiah, *thariq* memiliki makna "jalan" atau "rute".<sup>11</sup> Al-Zamakhshari dalam *Tafsir Al-Kasyaf* menjelaskan bahwa *thariq* cenderung digunakan dalam konteks umum yang menggambarkan sebuah jalan yang telah tersedia, baik secara fisik maupun abstrak.

---

<sup>10</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 317.

<sup>11</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Etika dan Makna dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 78.

Dalam ayat tersebut, konteks *thariq* sebagai "jalan" adalah sesuatu yang terbuka, siap untuk dilalui. Berbeda dengan itu, kata *salkan* berasal dari akar kata *salaka*, yang berarti memasuki atau menempuh jalur tertentu. Al-Zamakhshari menyatakan bahwa *salkan* memiliki nuansa lebih dinamis, yang menunjukkan adanya upaya atau proses aktif dalam melewati suatu jalan.

Dalam tafsirnya, Al-Zamakhshari menekankan bahwa penggunaan *salkan* menunjukkan tindakan aktif dari subjek (dalam ayat ini lebah) yang dengan sengaja dan teliti mengikuti jalur yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, *salkan* tidak hanya menggambarkan jalan, tetapi juga aksi menempuh jalan tersebut.

### **Analisis Semantik dalam Kajian Kata-Kata Al-Qur'an**

Dalam kajian semantik, sinonimitas kata-kata dalam Al-Qur'an adalah salah satu bidang yang menarik perhatian banyak ulama tafsir dan ahli bahasa. Ibn Faris dalam *Mu'jam Maqayis Al-Lughah* menjelaskan bahwa kata-kata yang terlihat serupa memiliki perbedaan makna yang spesifik.<sup>(8)</sup> Perbedaan ini terletak pada konteks penggunaannya, makna dasar, serta nuansa yang ingin disampaikan. Kata *thariq* dan *salkan*, meskipun sama-sama terkait dengan "jalan" atau "menempuh", memiliki perbedaan makna yang mendalam dan relevan dengan konteksnya masing-masing.

Studi yang mendalami perbedaan ini sangat penting untuk memahami maksud ayat Al-Qur'an secara lebih akurat dan tepat. Sebab, kesalahan dalam memahami sinonimitas suatu kata bisa berakibat pada distorsi pemaknaan terhadap pesan yang hendak disampaikan oleh Al-Qur'an. Dalil Al-Qur'an

#### 1. Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

*"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."*

Relevansi: Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber penjelasan dari segala sesuatu. Oleh karena itu, memahami kata-kata dalam Al-Qur'an secara mendalam, termasuk melalui pendekatan linguistik, adalah upaya yang penting untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya.

#### 2. Al-Qur'an Surah Sad Ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."*

Relevansi: Ayat ini menunjukkan pentingnya melakukan tadabbur atau penghayatan mendalam terhadap Al-Qur'an, termasuk pada kata-kata dan maknanya. Penelitian ini sejalan dengan perintah untuk mendalami ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat memahami maksudnya secara menyeluruh.

3. Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوُجُوهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

*"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah menciptakan langit dan bumi serta berlain-lainnya bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."*

Relevansi: Ayat ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu tanda kebesaran Allah. Mengkaji bahasa dalam Al-Qur'an, termasuk perbedaan makna kata seperti *Thariq* dan *Salkan*, adalah bentuk pemenuhan atas tanda-tanda kebesaran-Nya bagi mereka yang mau berpikir dan memahami.

Dalil Hadis

1. Hadis Riwayat Tirmidzi

حَيْرَكُمْ مَن تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."*

Relevansi: Hadis ini menekankan keutamaan belajar Al-Qur'an, termasuk memahami setiap lafaz dan makna di dalamnya. Penelitian ini adalah bagian dari usaha ilmiah dalam mempelajari Al-Qur'an secara lebih mendalam.

2. Hadis Riwayat Muslim

إِنَّمَا أَنْزَلَ هَذَا الْقُرْآنُ لِيَتَدَبَّرَ وَيُوعَمَلَ بِهِ

*"Sesungguhnya Al-Qur'an ini diturunkan untuk direnungkan dan diamalkan."*

Relevansi: Penelitian ini berkontribusi dalam proses tadabbur, yaitu perenungan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan analisis mendalam mengenai makna linguistik, sehingga mendorong pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif.

Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap perbedaan makna kata dalam Al-Qur'an, seperti *Thariq* dan *Salkan*, memiliki dasar yang kuat dan mendesak dalam konteks kajian keilmuan Islam. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah untuk senantiasa mendalami, merenungkan, dan mengajarkan Al-Qur'an.

1. Perintah untuk Memahami Al-Qur'an Secara Mendalam, Dalam Surah An-Nahl ayat 89 dan Sad ayat 29, Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang berisi penjelasan segala sesuatu dan penuh keberkahan, sehingga manusia diperintahkan untuk tadabbur (merenungkan) setiap ayat-Nya. Tadabbur ini tidak hanya sebatas pemahaman tekstual, tetapi juga mencakup pemahaman linguistik, semantik, dan kontekstual yang mendalam. Kajian perbedaan makna antara *Thariq* dan *Salkan* adalah bentuk konkret dari upaya ini, di mana peneliti berusaha menemukan nuansa makna yang terkandung dalam dua kata tersebut sesuai dengan konteks penggunaannya dalam Al-Qur'an.
2. Bahasa sebagai Tanda Kebesaran Allah, Dalam Surah Ar-Rum ayat 22, Allah menegaskan bahwa perbedaan bahasa adalah tanda kebesaran-Nya yang harus dipahami oleh orang-orang yang berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa kajian bahasa, termasuk analisis kata-kata dalam Al-Qur'an, merupakan bagian dari upaya mengenali tanda-tanda kekuasaan Allah. Dengan memahami makna *Thariq* yang bersifat simbolis dan *Salkan* yang bersifat literal melalui pendekatan linguistik dan semantik, penelitian ini berkontribusi dalam mengungkap keluasan dan kedalaman bahasa Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi.
3. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an, Hadis Rasulullah SAW, seperti yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Muslim, menegaskan keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam hal ini, penelitian terhadap kata-kata dalam Al-Qur'an, terutama yang memiliki makna serupa tetapi konteks penggunaan yang berbeda, adalah wujud nyata dari proses belajar Al-Qur'an secara ilmiah. Penelitian ini tidak hanya mendalami makna literal kata *Thariq* dan *Salkan*, tetapi juga menafsirkan implikasi simbolis, kontekstual, dan teologis dari kedua kata tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menjadi bagian dari usaha memperkaya khazanah tafsir Al-Qur'an untuk generasi saat ini dan mendatang.
4. Urgensi Menjaga Keakuratan Penafsiran Al-Qur'an, Pemahaman yang akurat terhadap bahasa Al-Qur'an sangat penting agar tidak terjadi penyederhanaan atau kesalahpahaman dalam menafsirkan ayat-ayat Allah. Melalui pendekatan linguistik yang digunakan dalam penelitian ini, makna spesifik dari kata *Thariq* dan *Salkan* dapat diungkap dengan lebih tepat. Hal ini sejalan dengan tujuan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan atas segala sesuatu, sebagaimana disebutkan dalam Surah An-Nahl ayat 89.

Dengan demikian, penelitian ini bukan sekadar upaya akademis, tetapi juga bagian dari perintah Allah dan tuntunan Rasulullah untuk mempelajari, memahami, dan mengajarkan Al-Qur'an secara mendalam. Pendalaman terhadap makna kata seperti *Thariq* dan *Salkan* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan linguistik dan tafsir klasik seperti *Tafsir Al-Kasyaf* adalah wujud nyata

dari tadabbur Al-Qur'an dan pengenalan terhadap tanda-tanda kebesaran Allah. Penelitian ini juga membantu menjaga akurasi penafsiran Al-Qur'an agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dengan tepat dan diaplikasikan dalam kehidupan.

Bagian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan makna antara kata *Thariq* dan *Salkan* dalam Al-Qur'an dengan merujuk pada Tafsir Al-Kasyaf karya Al-Zamakhshari. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan beberapa ayat Al-Qur'an yang menggunakan kedua kata tersebut dengan konteks dan makna yang berbeda. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kata tersebut dapat dilihat dari aspek linguistik, semantik, dan penggunaannya dalam konteks ayat.

1. Hasil Identifikasi Ayat dan Makna Kata *Thariq*, Kata *Thariq* dalam Al-Qur'an ditemukan dalam beberapa ayat, salah satunya terdapat pada Surat At-Thariq ayat 1: "*Demi langit dan ath-thariq.*" Dalam ayat ini, Al-Zamakhshari menjelaskan bahwa kata *Thariq* berasal dari akar kata *tharq* yang berarti "memukul" atau "mengetuk". Secara linguistik, kata *Thariq* merujuk pada sesuatu yang datang pada malam hari dan mengetuk pintu. Dalam konteks ini, *Thariq* diinterpretasikan sebagai bintang yang datang di malam hari dengan cahayanya yang mengetuk perhatian manusia. Penafsiran ini menekankan makna simbolis dan linguistik dari kata tersebut.

Gambar 1 berikut menunjukkan makna kontekstual *Thariq* dalam ayat Al-Qur'an berdasarkan Tafsir Al-Kasyaf:

2. Hasil Identifikasi Ayat dan Makna Kata *Salkan*, Sementara itu, kata *Salkan* ditemukan dalam ayat lain, salah satunya dalam Surat An-Nahl ayat 15: "*Dan Kami jadikan di bumi gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu tidak menggoyangkan mereka, dan (Kami jadikan) jalan-jalan (sulan atau salkan), agar mereka mendapat petunjuk.*"

#### Surat At-Thariq

Ayat	17
Golongan	Makiyah
Diturunkan	Mekkah
Nama	Diambil dari ayat pertama yang berbunyi "Demi langit dan yang datang pada malam hari"
Isi	Penciptaan manusia, kuasa Allah SWT menghidupkan kembali manusia di hari akhir, dan penetapan tauhid kepada Allah

Menurut Al-Zamakhshari, kata *Salkan* berasal dari akar kata *salaka* yang berarti "melalui" atau "menempuh jalan". Kata ini lebih menekankan makna fisik dari sebuah perjalanan atau jalan yang dapat ditempuh oleh manusia. Dalam konteks ayat tersebut, *Salkan* diartikan sebagai jalan-jalan konkret yang diciptakan oleh Allah di bumi agar manusia dapat melaluinya untuk mencapai tujuan mereka. Berbeda dengan *Thariq* yang lebih bernuansa simbolis, *Salkan* lebih bersifat literal dan praktis.

Tabel 1. berikut ini menyajikan perbandingan antara makna kata *Thariq* dan *Salkan* berdasarkan hasil analisis linguistik dan konteks ayat.

Aspek Analisis	Perbandingan hasil analisis linguistik	
	Thariq	Salkan
Akar Kata	Tharq (mengetuk, memukul)	Salaka (melalui, menempuh)
Konteks Penggunaan	Lebih bersifat simbolis dan abstrak	Lebih bersifat literal dan konkret
Contoh Ayat	QS. At-Thariq: 1	QS. An-Nahl: 15
Makana Tafsir	Bintang yang datang di malam hari	Jalan-jalan yang dapat ditempuh

3. Interpretasi Temuan, Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa perbedaan antara *Thariq* dan *Salkan* terletak pada makna dasar, konteks penggunaan, serta karakteristik linguistiknya. Kata *Thariq* memiliki nuansa simbolis dan digunakan dalam konteks yang lebih abstrak, seperti menyimbolkan bintang atau fenomena yang datang di malam hari. Sementara itu, *Salkan* merujuk pada jalan yang nyata dan memiliki fungsi praktis dalam kehidupan manusia, seperti jalan yang ditempuh untuk perjalanan atau penunjuk arah.

Temuan ini selaras dengan teori linguistik Arab klasik yang membedakan makna kata berdasarkan akar kata dan konteks penggunaannya. Tafsir Al-Kasyaf karya Al-Zamakhshari juga menunjukkan pendekatan linguistik yang mendalam dalam memahami makna kata dalam Al-Qur'an. Penekanan pada aspek etimologis dan semantik membantu memperjelas makna kata-kata yang tampaknya mirip tetapi memiliki perbedaan signifikan dalam konteks pemakaian.

4. Implikasi Temuan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman makna kata dalam Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada arti literal, tetapi juga konteks penggunaannya dalam ayat. Pendekatan linguistik yang digunakan dalam Tafsir Al-Kasyaf memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman terhadap makna kata-kata dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian tafsir Al-Qur'an berbasis linguistik

dan membuka peluang untuk kajian serupa dalam memahami perbedaan makna kata lainnya dalam Al-Qur'an.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kata *Thariq* dan *Salkan* dalam Al-Qur'an memiliki perbedaan makna yang signifikan jika dilihat dari aspek linguistik dan konteks penggunaannya. Kata *Thariq* cenderung bersifat simbolis dan abstrak, seperti merujuk pada bintang yang muncul di malam hari, sementara *Salkan* memiliki makna yang lebih konkret dan praktis, yaitu jalan yang dapat ditempuh oleh manusia. Analisis ini, yang merujuk pada Tafsir Al-Kasyaf karya Al-Zamakhshari, menunjukkan kekuatan pendekatan linguistik dalam menafsirkan kata-kata Al-Qur'an yang tampaknya serupa tetapi memiliki nuansa makna yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendalaman aspek etimologis dan semantik yang mengungkap pemahaman lebih rinci mengenai perbedaan dua kata tersebut, sehingga dapat menjadi rujukan bagi kajian tafsir berbasis linguistik di masa mendatang. Adapun saran dari penelitian ini adalah perlunya pengkajian lebih lanjut terhadap kata-kata lain dalam Al-Qur'an yang memiliki kemiripan makna agar pemahaman terhadap teks Al-Qur'an semakin mendalam, serta pemanfaatan pendekatan linguistik dalam penelitian tafsir kontemporer untuk memperkaya wawasan keilmuan.

## REFERENSI

- Al-Zamakhshari, Abu Al-Qasim Mahmud bin Umar. *Tafsir Al-Kasyaf*. (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 2010).
- Ibnu Katsir, Ismail bin Umar. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. (Kairo: Dar Al-Hadith, 2013).
- As-Suyuthi, Jalaluddin dan Al-Mahalli, Jalaluddin. *Tafsir Al-Jalalain*. (Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Arabi, 2014).
- Ibn Manzur. *Lisan Al-Arab*. (Beirut: Dar Sadir, 2012).
- Ahmad, Abdullah. "Pendekatan Linguistik dalam Studi Al-Qur'an: Analisis Semantik Makna Kata," *Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2019): 123-140.
- Syaikh, Muhammad Farid. *Maqayis al-Lughab*. (Riyadh: Maktabah Al-Ulum, 2011).
- Nasution, Zulkarnain. *Metodologi Tafsir Linguistik dalam Kajian Makna Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Huda, 2018).
- Rahmat, Ali. "Analisis Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an* 10, no. 1 (2020): 55-70.
- Syamsuddin, Abdul Aziz. *Kajian Etimologi dan Semantik dalam Tafsir Klasik*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2016).